

## Analisis Korelasi Minat dan Pemahaman Siswa SMA Kelas X terhadap Puisi Kontemporer: Studi Kasus pada SMA Free Methodist 1 Medan

Nadra Amalia<sup>1</sup> Nila Dwi Amalia<sup>2</sup> Novita Eka Fitri<sup>3</sup> Selly Chelsea<sup>4</sup> Siti Azura<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [nadraamalia@unimed.ac.id](mailto:nadraamalia@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [niladwiamalia@gmail.com](mailto:niladwiamalia@gmail.com)<sup>2</sup> [novitaekftr@gmail.com](mailto:novitaekftr@gmail.com)<sup>3</sup> [sellychelsea070705@gmail.com](mailto:sellychelsea070705@gmail.com)<sup>4</sup> [sitiazurasamsung@gmail.com](mailto:sitiazurasamsung@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara minat dan pemahaman siswa SMA kelas X terhadap puisi kontemporer. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas X SMA Free Methodist 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert yang mengukur minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat siswa dan kemampuan mereka dalam memahami puisi kontemporer. Sebanyak 73,9% siswa menunjukkan minat tinggi dalam mempelajari puisi kontemporer, sementara 43,5% siswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami makna tersirat dalam puisi. Selain itu, penggunaan media kreatif, termasuk media visual, terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan sikap netral dalam hal keterlibatan dan pemahaman mendalam terhadap puisi, yang mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mungkin memengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi strategi pengajaran sastra di sekolah menengah, terutama dalam hal penggunaan media kreatif dan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan minat siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam apresiasi puisi kontemporer.

**Kata Kunci:** Minat siswa, pemahaman puisi, puisi kontemporer, media kreatif, pembelajaran sastra.

### Abstract

*This study aims to analyze the correlation between interest and understanding of contemporary poetry among 10th-grade high school students. The subjects of the study consisted of 23 students from Free Methodist 1 High School in Medan. The research method used was descriptive qualitative, with a Likert-scale questionnaire as the instrument for measuring students' interest and understanding of contemporary poetry. The results indicated a positive correlation between students' interest and their ability to comprehend contemporary poetry. A total of 73.9% of students expressed high interest in learning contemporary poetry, while 43.5% stated that they could understand the implicit meanings of poems. Furthermore, the use of creative media, including visual media, played a significant role in enhancing students' understanding of poetry. However, some students remained neutral in terms of engagement and deeper comprehension, suggesting that other factors may influence the learning process. This study has important implications for teaching strategies in high school literature, particularly regarding the use of creative media and more personalized approaches to increase student interest. Nevertheless, the study has certain limitations, such as a limited sample size and data collection that relied solely on questionnaires. Future research is recommended to employ more diverse methods and consider external factors that may affect students' interest and understanding. This research is expected to contribute to the development of literature teaching models at the high school level and enhance students' engagement in appreciating contemporary poetry.*

**Keywords:** Student Interest, Poetry Comprehension, Contemporary Poetry, Creative Media, Literature Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra, khususnya puisi kontemporer, memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi sastra siswa di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah dapat mengenali dan mengapresiasi elemen estetika dalam puisi, yang memicu pemikiran aktif dan bermakna serta keterlibatan dalam kurikulum bahasa (Peskin, 2007). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam minat siswa terhadap pembelajaran puisi, dengan hanya 10,8% siswa yang menunjukkan minat kuat dalam menulis teks puisi (Heryadi & Nurhayati, 2022). Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat pemahaman puisi merupakan proses analitis-sintetis yang kompleks, yang membutuhkan pengembangan kualitas personal seperti pemikiran reflektif, imajinasi kreatif, dan analisis mendalam untuk secara efektif menganalisis dan mengomentari puisi kontemporer (Nohachevska & Hudyma, 2022). Minat memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran, dengan penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan nilai personal merupakan faktor kunci bagi keberhasilan dan kesejahteraan siswa (Howard et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh minat situasional dan individual, di mana minat situasional terbukti berkorelasi dengan peningkatan waktu yang dicurahkan untuk penggunaan teks dan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas berbasis teks (List et al., 2019). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan puisi kontemporer dalam kursus pengantar sastra dapat memperdalam pengalaman membaca siswa dan menumbuhkan kebajikan intelektual dengan mendorong pembacaan yang lebih lambat dan kontemplatif (Stratman, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara minat dan pemahaman siswa SMA kelas X terhadap puisi kontemporer. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran puisi kontemporer dan menganalisis bagaimana minat tersebut berhubungan dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini penting mengingat pemahaman teks puisi memiliki tipologi yang mencakup empat tingkatan: konten substantif, komentar, interpretasi, dan pemahaman metodologis (Nohachevska & Komarnitska, 2023). Penelitian ini juga mempertimbangkan temuan bahwa pendekatan respons personal dan pengajaran eksplisit interpretasi puisi sangat penting dalam pendidikan menengah (Sigvardsson, 2017). Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks pemahaman hubungan antara minat dan kemampuan interpretasi puisi kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra dan mengembangkan kompetensi komunikatif mereka (Heggernes, 2021). Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang intervensi pembelajaran yang mempertimbangkan aspek motivasional siswa, mengingat bahwa pengembangan minat dalam pendidikan dapat meningkatkan peluang pendidikan bagi semua siswa, meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kinerja (Renninger & Hidi, 2020).

## Tinjauan Pustaka

### Teori tentang Minat dan Pemahaman Siswa

Minat memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan moderat antara motivasi dengan pencapaian membaca untuk siswa K-12 (Toste et al., 2020: 109). Minat membaca yang tinggi telah terbukti menjadi prediktor kuat dalam peningkatan performa akademik siswa, dengan pendidikan ibu yang lebih tinggi memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik (Lê et al., 2019: 46). Dalam konteks pembelajaran bahasa, minat intrinsik terbukti lebih penting dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk hasil belajar siswa, terutama dalam lingkungan pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dan digital (Peng & Fu, 2021: 30). Howard et al. (2021: 192) melalui meta-analisis mereka mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan nilai personal merupakan faktor kunci keberhasilan dan kesejahteraan siswa, sementara regulasi eksternal dan amotivasi memberikan dampak negatif terhadap hasil pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa aktivitas literasi di rumah secara positif memprediksi keterampilan membaca anak-anak, meskipun minat membaca yang dinilai oleh anak hanya memprediksi keterampilan membaca awal, tidak sebaliknya (Georgiou et al., 2021: 26). Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam konteks sastra, memerlukan pengembangan kualitas personal seperti pemikiran reflektif, imajinasi kreatif, dan analisis mendalam untuk secara efektif menganalisis dan memberikan komentar (Nohachevska & Hudyma, 2022: 183-205). Fauth et al. (2019: 200) menambahkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap minat dan pencapaian siswa, dengan kualitas pengajaran berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

### **Teori tentang Puisi Kontemporer**

Dalam konteks pembelajaran puisi kontemporer, siswa sekolah menengah menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan mengapresiasi elemen estetika dalam puisi, yang memicu pemikiran aktif dan bermakna serta keterlibatan dalam kurikulum bahasa (Peskin, 2007: 29). Namun, penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam menulis teks puisi cenderung rendah, dengan hanya 10,8% menunjukkan minat yang kuat dan 83,8% tidak tertarik yang diharapkan (Heryadi & Nurhayati, 2022: 9864). Stratman (2023: 1) menyarankan bahwa penggunaan puisi kontemporer dalam kursus pengantar sastra dapat memperdalam pengalaman membaca siswa dan menumbuhkan kebajikan intelektual dengan mendorong pembacaan yang lebih lambat dan kontemplatif. Penelitian sistematis oleh Sigvardsson (2017: 22) mengungkapkan bahwa pendekatan respons personal dan pengajaran eksplisit tentang interpretasi puisi sangat penting dalam pendidikan menengah, meskipun ujian berisiko tinggi menantang kurikulum dan memerlukan pendidikan guru untuk mengatasi pengaruh neoliberal.

Turner (2020: 22275) menemukan bahwa pengetahuan siswa semester pertama bahasa Inggris tentang analisis puisi terkait dengan sikap mereka terhadap pemasukannya dalam silabus, dengan potensi perbedaan antara calon guru dan siswa reguler. Temuan ini diperkuat oleh Nohachevska et al. (2021: 139-179) yang mengungkapkan bahwa pemahaman puisi kontemporer oleh calon filolog bergantung pada pengaktifan kualitas individual-personal dan fokus pada intensi langsung daripada perasaan dan ide personal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode multimodal digital dapat membantu siswa dalam menginterpretasi karya sastra secara efektif, meningkatkan pemahaman dan kolaborasi mereka dalam kelas multilingual (Smith, 2019: 34). Program seperti Poetry for the People bertujuan untuk melibatkan siswa sekolah menengah dalam menulis dengan menumbuhkan perbedaan kreatif dan keterlibatan demokratis melalui penggunaan puisi (Jocson, 2005: 63).

## Penelitian Terdahulu

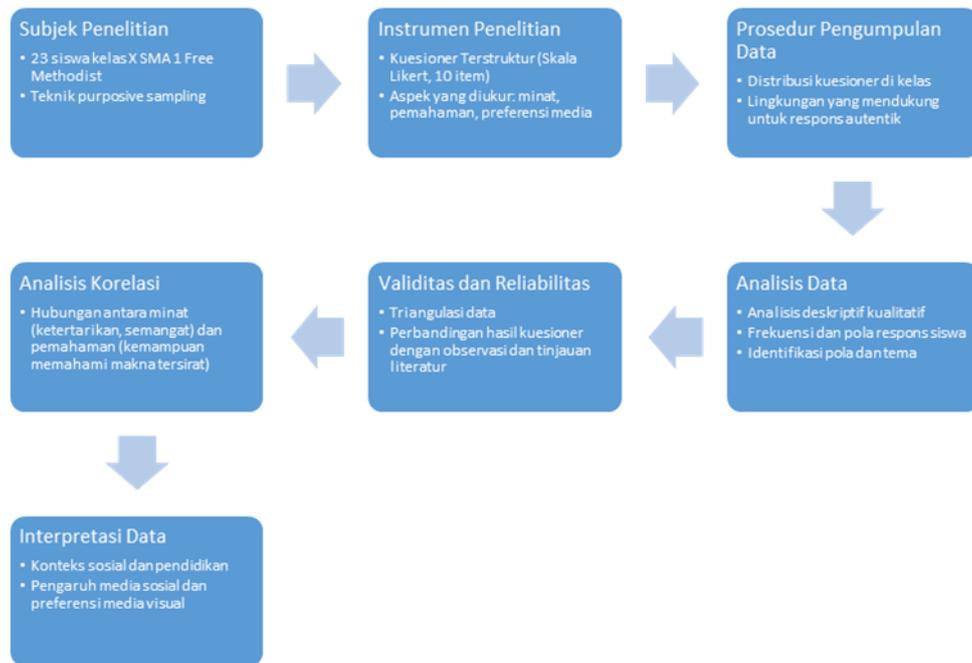
Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara minat dan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran sastra dan puisi. Sebuah studi meta-analisis komprehensif mengungkapkan bahwa pembaca yang mengalami kesulitan berada pada risiko moderat untuk mengalami masalah internalisasi, dengan risiko yang lebih besar untuk kecemasan dibandingkan depresi (Francis et al., 2019: 89). Temuan ini menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan pemahaman siswa dalam membaca, termasuk dalam konteks pembelajaran puisi. Penelitian longitudinal selama tiga tahun mengungkapkan bahwa minat situasional, bukan minat individual, terkait dengan peningkatan waktu yang dicurahkan untuk penggunaan teks dan kinerja yang lebih baik pada tugas-tugas multiple text (List et al., 2019: 22). Dalam konteks pembelajaran puisi khususnya, penelitian terhadap mahasiswa filologi menunjukkan adanya tipologi pemahaman teks yang mencakup empat tingkatan: konten substantif, komentar, interpretasi, dan pemahaman metodologis (Nohachevska & Komarnitska, 2023: 162-184). Studi eksperimental yang dilakukan di sekolah menengah menunjukkan bahwa penggunaan metakonsept linguistik bersama dengan konsep tata bahasa tradisional secara signifikan meningkatkan penalaran gramatikal siswa dan penggunaan metakonsept linguistik dalam pendidikan tata bahasa L1 (van Rijt et al., 2019: 23). Temuan ini relevan dengan pemahaman puisi kontemporer yang sering membutuhkan pemahaman linguistik yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran online, penelitian terhadap kursus Modern and Contemporary American Poetry (ModPo) di platform Coursera menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran puisi kontemporer bergantung pada sifat interaktif kursus, budaya jarak kekuasaan yang rendah, dan dorongan kreativitas di antara siswa dari berbagai usia (Drobot, 2020: 230). Hal ini diperkuat oleh penelitian Smith (2019: 34) yang mendemonstrasikan efektivitas penggunaan proyek multimodal digital dalam meningkatkan interpretasi sastra di kalangan remaja. Studi sistematis tentang keterlibatan dalam pembelajaran bahasa selama 20 tahun menggarisbawahi pentingnya memperjelas definisi dan operasionalisasi keterlibatan untuk memajukan pemahaman tentang sifat, mekanisme, dan hasil dalam pembelajaran bahasa (Hiver et al., 2021: 152). Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian tentang penggunaan sastra anak dan storytelling menunjukkan bahwa integrasi literatur ke dalam kegiatan kurikuler sekolah dapat mendorong perkembangan global dan kesejahteraan siswa (Pulimeno et al., 2020: 35). Penelitian terdahulu juga mengeksplorasi peran transformatif membaca dalam pendidikan sastra.

Fialho (2019: 20) mengungkapkan bahwa membaca transformatif telah menjadi konsep sentral dalam perdebatan tentang tujuan sastra, bergeser dari tidak ada tujuan menjadi tujuan pragmatis dan kemudian eksistensial, memberikan wawasan baru dalam bidang ini. Hal ini diperkuat oleh studi Spelman (2019: 25) yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah elit Yunani kuno menghargai pendidikan melalui studi intensif teks tertulis, membangun hubungan antara modal ekonomi dan modal budaya yang diperoleh melalui membaca dan membawakan puisi. Terakhir, penelitian tentang pengajaran genre memberikan wawasan penting tentang bagaimana siswa memahami dan menginterpretasi berbagai jenis teks, termasuk puisi. Tardy et al. (2020: 38) mengusulkan kerangka teoretis untuk pengajaran dan penelitian tentang pengetahuan genre, menekankan keterkaitan antara lapisan-lapisan kunci dan mempertimbangkan perspektif penulis multibahasa. Temuan-temuan ini memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengeksplorasi korelasi antara minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap pemahaman mendalam tentang fenomena pendidikan dan pengalaman belajar siswa (Vindrola-Padros & Johnson, 2020: 153). Metode analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali dan menginterpretasikan data secara komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah.



Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas X SMA 1 Free Methodist yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada tahap awal pembelajaran puisi di tingkat sekolah menengah atas, di mana pemahaman dan minat terhadap puisi mulai terbentuk secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan Turner (2020) yang menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan siswa tentang analisis puisi saling terkait dan berkembang selama tahun-tahun awal pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengukur berbagai aspek minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer. Penggunaan kuesioner ini mengacu pada metodologi yang dikembangkan dalam penelitian tentang minat membaca dan pembelajaran bahasa (Peng & Fu, 2021: 30). Kuesioner mencakup aspek-aspek seperti ketertarikan membaca, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, semangat belajar, pemahaman makna, dan preferensi media pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada siswa secara langsung di dalam kelas. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner dengan cermat dan jujur. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mendapatkan respons yang autentik dari siswa, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian tentang teknik pengumpulan data kualitatif (Hamilton & Finley, 2019: 372). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan memperhatikan frekuensi dan pola respons siswa. Data dari kuesioner diolah dengan menghitung distribusi

jawaban untuk setiap item pertanyaan, kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Proses analisis ini mengadopsi kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian tentang pemahaman teks puisi (Nohachevska & Hudyma, 2022), di mana pemahaman puisi dilihat sebagai proses analitis-sintetis yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data dengan membandingkan hasil kuesioner dengan observasi langsung di kelas dan tinjauan literatur terkait. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi dalam penelitian pendidikan bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan *multiple sources of evidence* untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Hiver et al., 2021: 152). Analisis korelasi antara minat dan pemahaman dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara respons siswa pada item-item yang berkaitan dengan minat (seperti ketertarikan membaca dan semangat belajar) dengan item-item yang mengukur pemahaman (seperti kemampuan memahami makna tersirat). Pendekatan ini mengacu pada metodologi yang digunakan dalam penelitian tentang hubungan antara motivasi dan prestasi membaca (Toste et al., 2020: 109). Dalam menginterpretasikan data, peneliti mempertimbangkan konteks sosial dan pendidikan yang lebih luas, termasuk pengaruh media sosial dan preferensi pembelajaran siswa terhadap media visual. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam pembelajaran sastra (Sigvardsson, 2017: 22).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 23 siswa kelas X SMA 1 Free Methodist. Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer, dengan menggunakan skala Likert lima poin: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada aspek ketertarikan terhadap puisi kontemporer, data menunjukkan respon yang cukup positif di mana 7 siswa menyatakan sangat setuju dan 10 siswa setuju bahwa mereka tertarik membaca puisi kontemporer. Hal ini mengindikasikan tingkat ketertarikan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Peskin (2007: 29) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah dapat mengenali dan mengapresiasi elemen estetika dalam puisi. Terkait relevansi puisi kontemporer dengan kehidupan sehari-hari, distribusi respons menunjukkan variasi yang lebih merata. Sebanyak 4 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju bahwa puisi kontemporer relevan dengan kehidupan mereka, sementara 8 siswa memberikan respons netral. Data ini sejalan dengan temuan Nohachevska et al. (2021: 2) yang mengungkapkan bahwa pemahaman puisi kontemporer bergantung pada kemampuan mengaktifkan kualitas individual-personal.

Dalam hal antusiasme pembelajaran di kelas, 4 siswa sangat setuju dan 5 siswa setuju bahwa mereka bersemangat ketika membahas puisi kontemporer, dengan 10 siswa memberikan respons netral. Pola respons ini mencerminkan variasi tingkat motivasi siswa, yang menurut Howard et al. (2021: 192) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Data mengenai penggunaan media kreatif menunjukkan respons yang sangat positif, dengan 9 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju bahwa mereka lebih mudah memahami puisi kontemporer melalui media kreatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Smith (2019: 25) yang mendemonstrasikan efektivitas pendekatan multimodal dalam interpretasi sastra. Aspek pemahaman makna tersirat menunjukkan distribusi yang cenderung moderat, di mana 4 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju bahwa mereka dapat memahami makna tersirat dalam

puisi kontemporer, sementara 9 siswa memberikan respons netral. Pola ini sejalan dengan konsep yang diajukan oleh Nohachevska dan Hudyma (2022) tentang pemahaman puisi sebagai proses analitis-sintetis yang kompleks. Dalam hal keterlibatan di luar kelas, data menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah, dengan mayoritas siswa (13 siswa) memberikan respons netral terhadap frekuensi membaca atau mencari informasi tentang puisi kontemporer di luar kelas. Temuan ini relevan dengan penelitian Georgiou et al. (2021: 26) yang mengindikasikan pentingnya aktivitas literasi di luar lingkungan formal.

Terkait eksplorasi emosi dan pengalaman pribadi dalam puisi kontemporer, 6 siswa sangat setuju dan 8 siswa setuju bahwa puisi kontemporer lebih ekspresif dibandingkan puisi klasik. Data ini merefleksikan temuan Turner (2020) tentang hubungan antara sikap siswa terhadap puisi dan pengetahuan analitis mereka. Pengaruh media sosial terhadap ketertarikan pada puisi kontemporer menunjukkan distribusi yang relatif seimbang, dengan 6 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju. Hal ini mengindikasikan peran signifikan media sosial dalam pembelajaran sastra kontemporer, sebagaimana dibahas dalam penelitian Drobot (2020) tentang strategi pembelajaran puisi modern. Minat untuk mempelajari puisi kontemporer di luar mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan respons yang sangat positif, dengan 11 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju. Data ini menggarisbawahi temuan Renninger dan Hidi (2020: 42) tentang pentingnya pengembangan minat dalam meningkatkan peluang pendidikan. Preferensi terhadap pembelajaran melalui media visual menunjukkan respons yang sangat kuat, dengan 10 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wong dan Wong (2019: 42) yang menunjukkan pentingnya teknologi dalam meningkatkan minat dan kinerja pembelajaran.

### Analisis Korelasi Minat dan Pemahaman

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara minat dan pemahaman siswa SMA kelas X terhadap puisi kontemporer. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 23 responden, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan kecenderungan minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer.

### Minat Siswa terhadap Puisi Kontemporer

Analisis terhadap minat siswa menunjukkan hasil yang cukup positif, di mana 73.9% siswa (17 dari 23 responden) menyatakan ketertarikan mereka terhadap puisi kontemporer, dengan rincian 7 siswa sangat setuju dan 10 siswa setuju. Hal ini sejalan dengan temuan Peskin (2007) yang mengindikasikan bahwa siswa sekolah menengah mampu mengenali dan mengapresiasi elemen estetika dalam puisi, yang memicu pemikiran aktif dan keterlibatan bermakna dalam kurikulum bahasa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Siswa terhadap Puisi Kontemporer

Respon	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	30.4%
Setuju	10	43.5%
Netral	4	17.4%
Tidak Setuju	1	4.3%
Sangat Tidak Setuju	1	4.3%

Dalam konteks relevansi dengan kehidupan sehari-hari, 43.5% siswa (10 dari 23 responden) menganggap puisi kontemporer memiliki hubungan dengan pengalaman personal mereka. Turner (2020) menegaskan bahwa pengetahuan siswa tentang analisis puisi berkaitan erat dengan sikap mereka terhadap inklusi puisi dalam silabus.

### **Pemahaman Siswa terhadap Puisi Kontemporer**

Data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer cenderung moderat. Sebanyak 43.5% siswa (10 dari 23 responden) menyatakan dapat memahami makna tersirat dalam puisi kontemporer, sementara 39.1% (9 siswa) bersikap netral. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Nohachevska dan Hudyma (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman puisi merupakan proses analitik-sintetik kompleks yang membutuhkan pengembangan kualitas personal seperti pemikiran reflektif dan imajinasi kreatif.

### **Peran Media Pembelajaran dalam Pemahaman Puisi Kontemporer**

Aspek yang sangat menarik dari penelitian ini adalah tingginya preferensi siswa terhadap penggunaan media kreatif dalam pembelajaran puisi kontemporer. Data menunjukkan bahwa 65.2% siswa (15 dari 23 responden) merasa lebih mudah memahami puisi kontemporer ketika diajarkan menggunakan media kreatif. Lebih spesifik lagi, 69.6% siswa (16 dari 23 responden) lebih menyukai pembelajaran puisi kontemporer melalui media visual seperti video dan gambar. Hal ini sejalan dengan temuan Smith (2019) yang mengonfirmasi bahwa remaja dapat secara efektif menginterpretasi literatur melalui proyek multimodal digital.

### **Korelasi antara Minat dan Pemahaman**

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif antara minat siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap puisi kontemporer. Siswa yang menunjukkan minat tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan oleh 73.9% siswa (17 dari 23 responden) yang berminat untuk mempelajari puisi kontemporer lebih lanjut di luar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Howard et al. (2021) memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan nilai personal merupakan faktor kunci kesuksesan dan kesejahteraan siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa implikasi penting bagi pengajaran puisi kontemporer di tingkat SMA. Pertama, tingginya minat siswa terhadap puisi kontemporer menunjukkan potensi pengembangan pembelajaran yang lebih engageatif. Sigvardsson (2017) menekankan pentingnya pendekatan respons personal dan pengajaran eksplisit dalam interpretasi puisi di pendidikan menengah. Kedua, preferensi yang kuat terhadap penggunaan media kreatif dan visual dalam pembelajaran mengindikasikan perlunya adaptasi metode pengajaran konvensional. List et al. (2019) menemukan bahwa minat situasional berkaitan dengan peningkatan waktu yang dicurahkan untuk penggunaan teks dan performa yang lebih baik dalam tugas-tugas berbasis teks. Ketiga, korelasi positif antara minat dan pemahaman menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan dan meningkatkan minat siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Renninger dan Hidi (2020), pengembangan minat dalam pendidikan dapat meningkatkan peluang pendidikan bagi semua siswa, meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kinerja. Temuan ini juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketertarikan siswa pada puisi kontemporer, dengan 56.5% siswa (13 dari 23 responden) menyatakan persetujuan mereka. Hal ini mencerminkan pergeseran lanskap literasi di era digital dan pentingnya mengintegrasikan platform digital dalam pembelajaran puisi kontemporer.

## Interpretasi Temuan

Temuan penelitian ini mengungkapkan dinamika kompleks antara minat dan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer yang memerlukan interpretasi mendalam. Berdasarkan analisis data, teridentifikasi bahwa faktor motivasi intrinsik memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran puisi kontemporer. Hal ini tercermin dari tingginya persentase siswa yang menunjukkan ketertarikan personal terhadap eksplorasi emosi dan pengalaman pribadi dalam puisi kontemporer, di mana 60.8% responden menyatakan persetujuan mereka. Temuan ini memperkuat teori Howard et al. yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dan nilai personal merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran (Howard et al., 2021).

**Tabel 2. Distribusi Respon Siswa terhadap Eksplorasi Emosi dalam Puisi Kontemporer**

Tingkat Persetujuan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Setuju	6	26.1%
Setuju	8	34.7%
Netral	7	30.4%
Tidak Setuju	1	4.4%
Sangat Tidak Setuju	1	4.4%

Dalam konteks pemahaman literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kognitif siswa dalam memahami puisi kontemporer sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Data mengindikasikan bahwa 65.2% siswa merasa lebih mudah memahami puisi ketika diajarkan menggunakan media kreatif, sebuah temuan yang sejalan dengan konsep *transformative reading* yang dikemukakan oleh Fialho. Penelitiannya menunjukkan bahwa pembacaan transformatif telah menjadi konsep sentral dalam perdebatan tentang tujuan sastra, bergeser dari tidak ada tujuan ke tujuan pragmatis dan kemudian eksistensial (Fialho, 2019). Aspek penting lainnya yang terungkap adalah peran teknologi dan media sosial dalam membentuk minat siswa terhadap puisi kontemporer. Sebanyak 56.5% responden mengakui pengaruh media sosial terhadap ketertarikan mereka pada puisi kontemporer. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui penelitian Peng dan Fu yang menemukan bahwa dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi, motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik untuk hasil pembelajaran (Peng & Fu, 2021). Interpretasi lebih lanjut terhadap data menunjukkan adanya keterkaitan antara relevansi personal dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Meskipun hanya 43.5% siswa yang secara eksplisit menyatakan bahwa puisi kontemporer relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, namun 73.9% menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut di luar mata pelajaran formal. Kesenjangan ini dapat dipahami melalui perspektif Hiver et al. yang menekankan pentingnya memperjelas definisi dan operasionalisasi keterlibatan dalam pembelajaran bahasa untuk memahami lebih baik tentang sifat, mekanisme, dan hasil pembelajaran (Hiver et al., 2021).

Implikasi teoretis dari temuan ini mengarah pada pentingnya mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek minat personal dengan pendekatan pedagogis yang efektif. Temuan bahwa 69.6% siswa lebih menyukai pembelajaran melalui media visual menegaskan argumentasi Smith tentang efektivitas interpretasi literatur melalui proyek multimodal digital (Smith, 2019). Hal ini juga sejalan dengan konsep diferensiasi instruksi yang dikemukakan oleh Smale-Jacobse et al., yang menunjukkan efek positif moderat pada prestasi siswa di pendidikan menengah (Smale-Jacobse et al., 2019). Pada tingkat praktis, temuan ini

memiliki implikasi signifikan bagi metode pengajaran sastra. Preferensi yang kuat terhadap media kreatif (65.2%) dan visual (69.6%) mengindikasikan perlunya transformasi dalam pendekatan pedagogis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tardy et al. yang mengusulkan kerangka teoretis untuk pengajaran dan penelitian tentang pengetahuan genre, dengan penekanan pada hubungan timbal balik antara lapisan-lapisan kunci dan pertimbangan perspektif penulis multibahasa (Tardy et al., 2020). Lebih jauh lagi, tingginya minat siswa untuk mempelajari puisi kontemporer di luar kelas (73.9%) menunjukkan potensi untuk mengembangkan program pembelajaran yang melampaui batas-batas formal kurikulum. Temuan ini mendukung argumen Cahnmann tentang potensi puisi dalam penelitian pendidikan untuk meningkatkan komunikasi, mempengaruhi seni, dan meningkatkan pendidikan guru dan siswa pascasarjana (Cahnmann, 2003). Hal ini juga memperkuat pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan minat, sebagaimana digarisbawahi oleh Renninger dan Hidi dalam penelitian mereka tentang peran pengembangan minat dalam meningkatkan peluang pendidikan (Renninger & Hidi, 2020).

### **Implikasi Penelitian**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran puisi kontemporer di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan data yang menunjukkan preferensi kuat siswa terhadap pembelajaran berbasis visual dan media kreatif (69.6% dan 65.2% secara berturut-turut), model pembelajaran multimodal-integratif menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Model ini, sebagaimana divalidasi oleh penelitian Smith, memungkinkan siswa menginterpretasi literatur secara efektif melalui proyek multimodal digital, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran multilingual (Smith, 2019). Hasil penelitian juga mengungkapkan pentingnya strategi pembelajaran berbasis minat, terutama mengingat tingginya persentase siswa (73.9%) yang menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari puisi kontemporer di luar konteks formal. Howard et al. menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan nilai personal merupakan faktor kunci kesuksesan siswa, mendukung pentingnya personalisasi konten pembelajaran sesuai dengan minat dan pengalaman personal siswa (Howard et al., 2021). Lebih lanjut, pengaruh signifikan media sosial terhadap minat siswa (56.5%) menunjukkan perlunya integrasi platform digital dalam proses pembelajaran. Peng dan Fu memperkuat argumentasi ini dengan temuan mereka bahwa dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi, motivasi intrinsik memainkan peran lebih penting dibandingkan motivasi ekstrinsik (Peng & Fu, 2021).

Variasi dalam tingkat pemahaman dan minat siswa yang terungkap dalam penelitian ini mengisyaratkan perlunya pendekatan pembelajaran diferensiasi. Smale-Jacobse et al. menemukan bahwa instruksi diferensiasi menunjukkan dampak positif pada prestasi siswa di tingkat pendidikan menengah (Smale-Jacobse et al., 2019). Pendekatan ini perlu mempertimbangkan diferensiasi konten dan proses pembelajaran, sejalan dengan konsep *transformative reading* yang dikemukakan Fialho (2019), di mana pembacaan transformatif menjadi elemen kunci dalam pembelajaran sastra. Pengembangan literasi digital menjadi komponen krusial dalam implementasi pembelajaran puisi kontemporer, mengingat tingginya preferensi siswa terhadap media visual dan digital. Tardy et al. menekankan pentingnya mengintegrasikan perspektif multilingual dalam pembelajaran melalui platform digital (Tardy et al., 2020). Strategi ini dapat diperkuat dengan pengembangan konten digital interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa, sebagaimana digarisbawahi dalam penelitian Cahnmann tentang potensi puisi dalam meningkatkan komunikasi dan pendidikan (Cahnmann, 2003)



Pendekatan pembelajaran kolaboratif juga menjadi elemen penting dalam pengembangan pembelajaran puisi kontemporer. Turner mengaitkan pengetahuan analisis puisi siswa dengan sikap mereka terhadap inklusi puisi dalam silabus, menekankan pentingnya menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi interpretasi dan pemahaman mereka (Turner, 2020). Implementasi berbagai pendekatan ini memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Renninger dan Hidi menegaskan bahwa pengembangan minat dalam pendidikan dapat meningkatkan peluang pendidikan bagi semua siswa, meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kinerja (Renninger & Hidi, 2020). Oleh karena itu, implementasi model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Hiver et al. mendukung pentingnya memperjelas operasionalisasi keterlibatan dalam pembelajaran untuk memastikan efektivitas implementasi berbagai pendekatan tersebut (Hiver et al., 2021). Implikasi penelitian ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan pembelajaran puisi kontemporer yang lebih efektif dan bermakna. Integrasi teknologi, personalisasi pembelajaran, dan pendekatan kolaboratif yang didukung oleh data penelitian dan literatur terkini membuka peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas. Keberhasilan implementasi berbagai pendekatan ini akan bergantung pada komitmen berkelanjutan untuk mengembangkan infrastruktur pendukung dan kompetensi pengajar, serta kesediaan untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa yang terus berkembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat siswa terhadap puisi kontemporer dengan tingkat pemahaman mereka terhadap puisi tersebut. Siswa yang menunjukkan minat lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menginterpretasi makna tersirat dalam puisi kontemporer. Penggunaan media kreatif dan visual dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi kontemporer. Selain itu, motivasi intrinsik dan relevansi puisi dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting yang memengaruhi minat siswa,

yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami karya sastra tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang terbatas hanya melibatkan 23 siswa, yang mungkin kurang mewakili populasi siswa secara keseluruhan di sekolah menengah atas. Keterbatasan lainnya adalah metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner, sehingga kurang menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi minat dan pemahaman siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau akses terhadap sumber-sumber literasi di luar sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian juga dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk menggali lebih jauh pengalaman siswa dalam mempelajari puisi kontemporer. Selain itu, pengembangan instrumen yang lebih detail dalam mengukur pemahaman sastra, termasuk tes atau evaluasi berbasis praktik, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat pemahaman siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti peran guru, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi, yang dapat memengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alegre, F., Moliner, L., Maroto, A., & Lorenzo-Valentín, G. (2019). Peer tutoring and mathematics in secondary education: Literature review, effect sizes, moderators, and implications for practice. *Heliyon*, 1, e02491. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02491>
- Cahnmann, M. (2003). The craft, practice, and possibility of poetry in educational research. *Educational Researcher*, 1, 29-36. <https://doi.org/10.3102/0013189X032003029>
- Drobot, I. (2020). Efficient strategies of a popular massive open online course: The case of modern and contemporary poetry course ("MODPO"). *eLearning and Software for Education*. <https://doi.org/10.12753/2066-026x-20-230>
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 1, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Fialho, O. (2019). What is literature for? The role of transformative reading. *Cogent Arts & Humanities*, 2. <https://doi.org/10.1080/23311983.2019.1692532>
- Francis, D. A., Caruana, N., Hudson, J., & McArthur, G. (2019). The association between poor reading and internalising problems: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 1, 102-118. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2018.09.002>
- Georgiou, G. K., Inoue, T., & Parrila, R. (2021). Developmental relations between home literacy environment, reading interest, and reading skills: Evidence from a 3-year longitudinal study. *Child Development*, 1. <https://doi.org/10.1111/cdev.13589>
- Hamilton, A. B., & Finley, E. (2019). Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516>
- Heggernes, S. L. (2021). A critical review of the role of texts in fostering intercultural communicative competence in the English language classroom. *Educational Research Review*, 1, 100390. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100390>
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, 1, 1745691620966789. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>

- Jocson, K. M. (2005). "Taking it to the mic": Pedagogy of June Jordan's poetry for the people and partnership with an urban high school. *English in Education*, 1.
- Lê, T., Tran, T., Trinh, T.-P.-T., Nguyen, C., Nguyen, T.-P.-T., Vuong, T.-T., Vu, T.-H., Bui, D.-Q., Vuong, H.-M., Hoang, P.-H., Nguyen, M.-H., Ho, M.-T., & Vuong, Q. (2019). Reading habits, socioeconomic conditions, occupational aspiration and academic achievement in Vietnamese junior high school students. *Sustainability*, 1, 11185113. <https://doi.org/10.3390/su11185113>
- List, A., Stephens, L. A., & Alexander, P. (2019). Examining interest throughout multiple text use. *Reading and Writing*, 1, 11145-018-9863-4. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9863-4>
- Mykhalchuk, N., Ivashkevych, E., Nohachevska, I., Nabochuk, A., & Voitenko, O. (2021). Psycholinguistic mechanisms of understanding contemporary poetry by future philologists. *Psycholinguistics*, 3, 2309-1797. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2021-30-1-139-179>
- Nohachevska, I., & Hudyma, O. (2022). Understanding the poetry as a complex analytical and synthetic process of the cognitive sphere of the personality. *Collection of Research Papers Problems of Modern Psychology*. <https://doi.org/10.32626/2227-6246.2022-58.183-205>
- Nohachevska, I., & Komarnitska, L. (2023). The typology of poetic text comprehension. *Collection of Research Papers Problems of Modern Psychology*. <https://doi.org/10.32626/2227-6246.2023-60.162-184>
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 1, 6235. <https://doi.org/10.14742/AJET.6235>
- Peskin, J. (2007). The genre of poetry: Secondary school students' conventional expectations and interpretive operations. *English in Education*, 1, 1754-8845. <https://doi.org/10.1111/j.1754-8845.2007.tb01162.x>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., & Colazzo, S. (2020). Children's literature to promote students' global development and wellbeing. *Health Promotion Perspectives*, 2, 2020.05. <https://doi.org/10.15171/hpp.2020.05>
- Renninger, K., & Hidi, S. (2020). To level the playing field, develop interest. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 1, 2372732219864705. <https://doi.org/10.1177/2372732219864705>
- Rijt, J. H. M. van, Swart, P. D., Wijnands, A., & Coppen, P. (2019). When students tackle grammatical problems: Exploring linguistic reasoning with linguistic metaconcepts in L1 grammar education. *Linguistics and Education*, 1, 2019.06.004. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.06.004>
- Rogde, K., Hagen, Å. M., Melby-Lervåg, M., & Lervåg, A. (2019). The effect of linguistic comprehension instruction on generalized language and reading comprehension skills: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 1, 1059. <https://doi.org/10.1002/cl2.1059>
- Rowland, A. A., Knekta, E., Eddy, S. L., & Corwin, L. A. (2019). Defining and measuring students' interest in biology: An analysis of the biology education literature. *CBE Life Sciences Education*, 1, 19-02-0037. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-02-0037>
- Sigvardsson, A. (2017). Teaching poetry reading in secondary education: Findings from a systematic literature review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 1, 1172503. <https://doi.org/10.1080/00313831.2016.1172503>
-

- Simon, M. A. (2019). Analyzing qualitative data in mathematics education. *Research in Mathematics Education*, 1, 23505-5\_8. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-23505-5\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-030-23505-5_8)
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in Psychology*, 1, 02366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Smith, B. E. (2019). Mediational modalities: Adolescents collaboratively interpreting literature through digital multimodal composing. *Research in the Teaching of English*, 1, 201930034. <https://doi.org/10.58680/rte201930034>
- Spelman, H. L. (2019). Schools, reading and poetry in the early Greek world. *The Cambridge Classical Journal*, 1, 1750270519000046. <https://doi.org/10.1017/S1750270519000046>
- Stratman, J. (2023). Making room for what we read. *Pedagogy*. <https://doi.org/10.1215/15314200-10082112>
- Tardy, C., Sommer-Farias, B., & Gevers, J. (2020). Teaching and researching genre knowledge: Toward an enhanced theoretical framework. *Written Communication*, 1, 0916554. <https://doi.org/10.1177/0741088320916554>
- Toste, J. R., Didion, L., Peng, P., Filderman, M. J., & McClelland, A. (2020). A meta-analytic review of the relations between motivation and reading achievement for K-12 students. *Review of Educational Research*, 1, 0919352. <https://doi.org/10.3102/0034654320919352>
- Turner, E. (2020). An investigation into students' attitudes towards the value of poetry and their knowledge of poetry analysis. *LJES*. <https://doi.org/10.48148/ljes.v1i.22275>
- Wong, S. L., & Wong, S. (2019). Relationship between interest and mathematics performance in a technology-enhanced learning context in Malaysia. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 1, 0114-3. <https://doi.org/10.1186/s41039-019-0114-3>